

Volume 11 No.1, Januari-Juni 2024

P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

PENINGKATAN HAFALAN SISWA DENGAN METODE 3T1M

(Studi PTK Pada Program Tahfidz Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa)

Khusnul Fadilla

IAIN Langsa

khusnulfadilla2001@gmail.com

Hatta Sabri

hatta.sabri@iainlangsa.ac.id

Syamsiah Z

syamsiah@iainlangsa.ac.id

Abstract

The phenomenon of Al-Quran tahfidz programs is growing in various educational institutions. Students' low memorization of the Al-Quran is a problem that needs appropriate action. This research aims to describe the application of the 3T1M method (Talqin, Tikrar, Tasmi' and Murajaah) as an action for student problems and determine the increase in students' memorization of the Al-Quran after the process of implementing the action in the tahfidz program at the Istiqamah Gampong Teungoh Mosque, Langsa City. This research uses Classroom Action Research (PTK). Data collection used a student Al-Quran memorization test instrument with 11 assessment indicators. Based on data analysis, the application of the 3T1M method (Talqin, Tikrar, Tasmi' and Murajaah) in the tahfidz program at the Istiqamah Gampong Teungoh Mosque, Langsa City with Classroom Action Research (PTK) was carried out for 2 cycles. The problem in cycle I is that students still do not fully understand how the learning process uses the 3T1M method so that the scores obtained by the average student are not sufficient for minimum completeness, therefore it is necessary to carry out cycle II. In cycle II, researchers and students were able to master learning using the 3T1M method so that the average score obtained exceeded the minimum completion limit. So it can be said that the application of the 3T1M method (Talqin, Tikrar, Tasmi' and Murajaah) in the tahfidz program at the Istiqamah Gampong Teungoh Mosque, Langsa City, has an impact on increasing students' memorization. It can be seen that in the student test results through oral tests in cycle I and cycle II there was an increase of $\pm 42.86\%$ with the completeness obtained in cycle I being 42.85% and in cycle II being 85.71%. This is said to have increased because the minimum completeness requirement is 76%.

Keywords: Increased Memorization, 3T1M Method

Abstrak

Fenomena program tahfidz Al-Quran berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan. Rendahnya hafalan siswa perlu mendapatkan tindakan yang sesuai. Penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode 3T1M sebagai tindakan terhadap permasalahan siswa dan mengetahui pengingkatan hafalan Al-Quran siswa setelah proses penerapan tindakan pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan instrumen tes hafalan dengan 11 indikator penilaian. Berdasarkan analisis data, maka penerapan metode 3T1M (Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah) pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Permasalahan pada siklus I yaitu siswa masih belum sepenuhnya memahami



bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai yang diperoleh rata-rata siswa belum mencukupi ketuntasan minimum, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II, peneliti dan siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sudah melebihi batas ketuntasan minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode 3T1M pada program tahlidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa berdampak pada peningkatan hafalan siswa.

Kata Kunci: *Peningkatan Hafalan, Metode 3T1M*

A. Pendahuluan

Al-Quran adalah firman Allah Swt yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatiyah dan ditutup dengan surah An-Naas. Fungsi utama Al-Quran adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya didunia dengan baik, disamping pembeda antara yang hak dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri. Salah satu cara Allah Swt menjaga Al-Quran yaitu Allah Swt telah memberikan kemudahan dalam menghafal serta mempelajarinya.¹ Salah satu proses dalam mempelajari Al-Quran yaitu menghafal, tidak hanya ayat Al-Quran nya saja tetapi beserta isi kandungan ayat tersebut. Selama ini yang kita tahu bahwa peserta didik atau santri dalam menghafal Al-Quran terutama surah-surah pendek hanya sekedar menghafal saja dan bukan memahami arti atau isi. Pada dasarnya, menghafal Al-Quran tidaklah sulit melainkan sulitnya dalam memahami, memelihara serta menjaganya yang membutuhkan kesabaran ekstra. Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik.²

Al-Quran pada masa awal turunnya banyak dihafalkan oleh para sahabat. Mereka menghafal dengan motivasi utama menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Quran. Alasan nya yaitu jika Al-Quran tidak dihafal, dengan sendirinya Al-Quran akan hilang. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak umat Islam yang menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran (tahlidz Al-Quran) merupakan bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Quran yang sudah diterapkan secara turun-menurun sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga zaman sekarang dan sampai masa yang akan datang. Keberlangsungan aktifitas tahlidz Al-Quran hingga saat ini terus berjalan. Bahkan bisa dikatakan semakin mapan. Pusat pendidikan keislaman di berbagai belahan dunia bahkan memiliki kegiatan utama tahlidz Al-Quran. Tidak jauh berbeda, kini masyarakat muslim Indonesia juga mulai menyemarakkan kegiatan tahlidz Al-Quran.³

Kegiatan tahlidz Al-Quran yang dilaksanakan dalam waktu yang lama di Kota Langsa dapat dilihat di sekolah-sekolah tahlidz Al-Quran seperti Madrasah Ulumul Quran Langsa dan sekolah-sekolah yang menerapkan tahlidz sebagai faktor utama. Kegiatan tahlidz Al-Quran yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut dapat dikatakan berhasil dan berkembang dikarenakan banyak lahirnya para penghafal Al-Quran dan meningkatnya akreditas dan minat siswa dalam menuntut ilmu di lembaga-lembaga tersebut. Dalam menghafal, tentunya

¹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 53–62.

² M Nurul Huda, "Budaya Menghafal Al-Quran Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 247–60.

³ Nadia Saphira Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, "Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia," *Islamic Insights Journal* 2, no. 02 (2020): 95–100.



terdapat metode yang mesti dipakai oleh seorang penghafal Al-Quran. Metode merupakan suatu cara yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁴ Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda dan keduanya berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi tingkat berpikirnya maka pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dapat semakin kompleks. Ini berkaitan dengan pemahaman siswa, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya serta kebutuhan akan aktualisasi diri yang bersifat lebih kompleks. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang lebih kompleks menunjuk pada motif peserta didik dalam tingkat partisipasi pembelajaran yang dilakukan.

Berbagai macam metode menghafal banyak dikembangkan pada saat ini, baik metode klasik ataupun metode modern. Setiap pembelajaran tahfidz, baik yang dilakukan mandiri ataupun mengikuti program khusus yang diselenggarakan lembaga pendidikan pesantren dan sekolah formal seperti madrasah memerlukan sebuah metode untuk mempermudah proses hafalan. Namun untuk menentukan metode yang pas, maka perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tahfidz serta lembaga.⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Di Mesjid ini, terdapat program Tahfidz yang sudah berjalan sekitar 3 tahun. Setelah peneliti melakukan penelitian awal, dari buku data hafalan siswa, rata-rata siswa menghafal tidak lebih dari dua ayat per hari, dan jika dijumlahkan hanya sekitar 7-8 ayat yang dihafalkan dalam waktu seminggu. Ternyata pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh tidak menerapkan sebuah metode yang memudahkan siswa dalam menghafal, guru hanya memerintahkan siswa menghafal secara pribadi lalu menyetor tanpa adanya bimbingan atau metode yang khusus dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh perlu adanya peningkatan hasil hafalan sehingga bisa menghafal lebih banyak dari biasanya. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan sebuah metode yang dapat memudahkan dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Quran siswa. Metode yang akan diterapkan dalam menghafal Al-Quran ternyata pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa yaitu menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tirkar, Tasmi' dan Murajaah*).

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan yang dihadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan muraja'ah Al-Quran dengan menerapkan metode 3T1M pada program tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode 3T1M pada Program Tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa ?
2. Apakah ada peningkatan hafalan Al-Quran siswa setelah menerapkan metode 3T1M (*Talqin, Tirkar, Tasmi' dan Murajaah*) di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa ?

Sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode 3T1M pada Program Tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa dan untuk mengetahui

⁴ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁵ Miftahul Hida Arrohim, Sunarto, and Fathor Rahim, "Efektivitas Metode 3T + 1M Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Qur'an Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 464–74.



peningkatan hafalan Al-Quran siswa setelah menerapkan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*) di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Penelitian tindakan dilakukan dengan adanya langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.⁶ Empat langkah/tahap menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut :

- a. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (perencanaan). Yang dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian ini, yang diteliti Penerapan Metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*) pada Program Tahfidz Juz 30 untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.
- b. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*). Hal ini dibimbing juga oleh ustaz/ustadzah yang memimpin kelas tersebut.
- c. Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Tahap pengamatan atau observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh. Dengan demikian data yang diperoleh nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti dan akan dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.
- d. Tahap 4 : Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Di tahap ini, peneliti menentukan apakah hasil dan tujuan penelitian berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil atau belum memuaskan maka peneliti harus memilih tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang belum tercapai sesuai harapan.

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah serial. Namun, sebelum keempat tahapan itu berlangsung, biasanya di awali oleh suatu tahapan pra-PTK, yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, dan rumusan masalah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. (1) observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam kegiatan observasi peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. (2) tes, merupakan alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningakatan hafalan Al-Quran Juz 30 siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Tes yang digunakan yaitu tes lisan, yang diberikan di awal

⁶ Anisatul Khairiah, "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Pada Materi Ekonomi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).



(*pre test*) dan di akhir pembelajaran (*post test*). (3) dokumentasi, adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dengan menggunakan teknik sebelumnya akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan adalah dokumentasi dari observasi lapangan dan hasil tes yang dilakukan saat kegiatan program tahfidz Al-Quran berlangsung.

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari observasi dan tes yang peneliti peroleh ketika penelitian berlangsung. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil hafalan siswa dalam kegiatan tahfidz Al-Quran juz 30 dengan menggunakan metode pembelajaran 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*), dengan rumusan sebagai berikut.

1. Menghitung peningkatan hafalan

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

N= Jumlah seluruh siswa

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian,yaitu baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa dalam penelitian ini yaitu :

76 - 100 = Baik

56 – 75 = Cukup Baik

40 – 55 = Kurang Baik

-40 = Tidak Baik

Untuk penilaian peningkatan hafalan Al-Quran siswa Juz 30 dapat dikatakan meningkat jika telah mencapai 76-100.

2. Menghitung ketuntasan hafalan

Untuk menghitung ketuntasan hafalan, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \underline{\text{Jumlah siswa yang tuntas}} \times 100 \%$$

Jumlah seluruh siswa

76 - 100 = Baik

56 – 75 = Cukup Baik

40 – 55 = Kurang Baik

-40 = Tidak Baik

Untuk penilaian ketuntasan hafalan Al-Quran siswa Juz 30 dapat dikatakan meningkat jika telah mencapai 76-100.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penggunaan Metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*) untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa yang diterapkan oleh peneliti pada kelas ustadz T.M. Luthfi Muli dengan jumlah 7 orang siswa. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal untuk melihat dan menilai bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada program tahfidz tersebut. Kemudian, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui bagaimana kualitas hafalan siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*). Setelah melakukan pretest dan mendapatkan hasil jauh dari rata-rata, maka peneliti semakin yakin menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin,*



Tikrar, Tasmi' dan Murajaah) untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

Setelah mendapatkan hasil dari pretest, peneliti selanjutnya menerapkan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*) untuk beberapa siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Jika pada siklus I peneliti mendapatkan hasil yang belum mencapai target, maka peneliti akan melakukan siklus II dengan metode yang sama. Begitu juga jika pada siklus II tidak mendapatkan hasil yang sesuai target, maka peneliti akan melanjutkan siklus selanjutnya hingga siswa mampu menghafal Al-Quran dan mengalami peningkatan baik dalam hal kelancaran, kaidah tajwid maupun fashahah.

2. Hasil Penelitian

a. Pretest

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pretest terhadap siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa pada hari senin dan selasa tanggal 25 dan 26 Maret 2024. Pretes merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan penulis sebelum melaksanakan siklus I. Pretes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Quran siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*). Pada program tahfidz tersebut, ustaz dan ustazah yang mengajar tidak menerapkan suatu metode pembelajaran yang bervariatif, mereka hanya menggunakan metode talaqqi yaitu ustaz membacakan lalu siswa menghafal. Sehingga siswa merasa jemu dan ada beberapa siswa yang bacaan Al-Quran nya belum baik dan benar. Pretest ini dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik yang berupa tes hafalan. Adapun hasil dari penelitian di pra-siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
1	Fadlika	15	25	10	50	16,7	BT
2	Fauzan A	25	40	15	80	25	T
3	M. Adam	10	15	10	35	11,7	BT
4	M. Haris	20	20	10	50	16,7	BT
5	M. Refi	15	20	10	45	15	BT
6	M. Salwa	20	35	15	70	23,3	BT
7	M. Wali	20	25	10	55	18,3	BT
Jumlah		125	180	80	385	128,3	BT
Rata-rata		17,85	25,71	11,42		54,98%	
Ketentuan klasikal						14,28%	

Tabel 1. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada pretest

Bobot aspek yang dinilai :

76 - 100 = Baik

56 – 75 = Cukup Baik

40 – 55 = Kurang Baik

-40 = Tidak Baik

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta pretest	7
2	Nilai rata-rata pretest	54,98
3	Jumlah siswa yang tuntas	1
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	6
5	Presentase ketuntasan	14,28 %
6	Presentase yang belum dituntaskan	85,72 %

Tabel 2. Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada pretest



Berdasarkan data di atas dapat dilihat kemampuan siswa masih tergolong rendah dengan hasil 14, 28 % (berdasarkan keterangan diatas artinya tidak baik). Hal tersebut dapat dilihat dari 7 siswa, terdapat 1 siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, dan untuk nilai terendah yaitu 35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok kelas Ustadz Luthfi Muli pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa perlu mendapatkan tindakan agar kemampuan menghafal siswa dapat mengalami peningkatan. Dengan demikian akan dilaksanakan tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan siklus I

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu dan kamis tanggal 27 Maret 2024 dan tanggal 28 Maret 2024. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa lembar setoran dan murajaah, lembar tes hafalan siswa dan Al-Quran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Juz 30.

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 90 menit untuk satu kali pertemuan, dan dilakukan selama 2 kali pertemuan. Untuk rincian pelaksanaan sebagai berikut.

a. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 maret 2024. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 7 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas atau ustaz berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi guru, yaitu :

a) Kegiatan pendahuluan (awal)

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan posisi tempat duduk siswa.
3. Guru menyapa siswa dengan memperkenalkan diri.
4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*).
2. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang pertama yaitu *talqin*. Guru membaca ayat Al-Quran yang akan dihafal lalu kemudian diikuti oleh siswa. Guru melakukan pengulangan berkali-kali.
3. Selanjutnya guru menggunakan metode *tikrar*. Guru meminta siswa untuk membaca sendiri ayat yang akan dihafal berulang-ulang kali.
4. Selanjutnya guru menggunakan metode *tasmi'*. Guru mendengarkan dan menilai hafalan yang telah dihafal siswa setelah menggunakan dua metode sebelumnya.
5. Terakhir guru menggunakan metode *murajaah*. Guru dan siswa bersama-sama murajaah surah yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga hafalan Al-Quran.

c) Kegiatan penutup

1. Guru dan siswa melakukan kegiatan mengulang kembali ayat Al-Quran yang telah dihafal yang merupakan bagian dari metode *murajaah*.
2. Guru menyampaikan motivasi agar siswa semangat dalam menghafal.
3. Guru memimpin doa selesai belajar.



4. Guru mengucapkan salam.
- b. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Maret 2024. Jumlah siswa yang hadir 7 siswa. Kegiatan yang dilakukan pada hari kedua sama dengan kegiatan yang dilakukan pada hari pertama siklus I. Namun, di hari kedua peneliti melakukan evaluasi berupa tes hafalan Al-Quran siswa berupa tes lisan untuk mengetahui peningkatan hasil hafalan siswa pada program tahfidz Al-Quran di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Hasil ketuntasan dan peningkatan hafalan Al-Quran siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Jumlah siswa yang tuntas / tidak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
1	Fadlika	20	30	13	63	21	BT
2	Fauzan A	30	40	15	85	28,3	T
3	M. Adam	20	20	10	50	16,7	BT
4	M. Haris	25	30	15	70	23,3	BT
5	M. Refi	15	20	10	45	15	BT
6	M. Salwa	25	40	15	80	26,7	T
7	M. Wali	20	45	15	80	26,7	T
Jumlah		155	225	93		473	
Rata-rata		22,14	32,14	13,28		67,56	
Ketuntasan klasikal						42,85 %	

Tabel 3. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada siklus I

Dari hasil tes diatas pada siklus I diatas, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil menghafal Al-Quran siswa dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) yaitu 67,56 dan siswa yang mencapai ketuntasan 42,85% atau 3 siswa yang tuntas.

Berikut hasil rekapan hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus I :

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta pembelajaran siklus I	7
2	Nilai rata-rata	67,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	3
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	4
5	Presentase ketuntasan	42,85 %
6	Presentase yang belum dituntaskan	57,14 %

Tabel 4. Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 7 siswa yang mengikuti pembelajaran di siklus I, diketahui sebanyak 3 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 42,85%, sedangkan 4 siswa yang lain memperoleh 57,14% masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil praktik hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 76% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.



c. Pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang peneliti peroleh dari siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar terjadi peningkatan, yaitu :

1. Peneliti harus membuat suasana kelas lebih serius tetapi tetap santai agar siswa lebih nyaman dalam belajar dan bisa menghafal Al-Quran.
2. Peneliti akan berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya menjadi lebih baik lagi dan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti akan lebih fokus kepada siswa yang belum mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I agar terjadi peningkatan dalam hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, perencanaan dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu tumbuh semangat dalam diri siswa untuk selalu meningkatkan dan menjaga hafalan Al-Quran.
- c) Peneliti akan lebih fokus kepada masing-masing siswa dalam menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) agar hasil hafalan siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan ini pada siklus II selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari jumat dan sabtu tanggal 29 dan 30 Maret. Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

a) Pertemuan siklus II pertama dilakukan pada hari jumat, tanggal 29 Maret 2024 mulai pukul 09.00-10.30 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 7 siswa. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang tertera pada lembar observasi kegiatan guru. Pada siklus II ini, peneliti kembali berperan sebagai guru, dan ustaz (guru kelas) berperan sebagai observer.

1. Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Peneliti kemudian memeriksa kehadiran siswa dan merapikan posisi tempat duduk siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan motivasi agar siswa semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan hafalan Al-Quran siswa.
2. Kegiatan inti dimulai dengan peneliti menjelaskan kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*). Kemudian peneliti memulai dengan metode yang pertama yaitu *talqin*, peneliti membaca ayat Al-Quran yang akan dihafal oleh masing-masing siswa dan kemudian diikuti oleh siswa tersebut. Selanjutnya metode *tikrar*, yaitu peneliti akan meminta siswa untuk membaca dan mengulang-ulang sendiri ayat yang sudah dibaca bersama pada metode sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan metode *tasmi'*, yaitu siswa yang telah selesai menghafal secara pribadi, akan menyetor hafalan nya kepada peneliti untuk disimak apakah ayat yang dihafal sudah bagus bacaannya dan sudah lancar atau tidak. Terakhir, penggunaan metode *murajaah*, yaitu Peneliti dan siswa bersama-sama murajaah surah yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga hafalan Al-Quran. Peneliti juga memberikan amanah kepada siswa untuk kembali *murajaah* dirumah.



3. Kegiatan penutup pada siklus II ini, peneliti dan siswa bersama-sama mengulang beberapa surah yang sudah dihafal. Kemudian peneliti memimpin doa selesai belajar dan mengucapkan salam.
- b) Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Maret 2024, dimulai pukul 09.00-10.30 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa. Kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini, sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua sangat terlihat antusias siswa dalam belajar dan menghafal. Pada akhir pembelajaran, guru menilai atau memberikan evaluasi berupa tes lisan hafalan Al-Quran siswa untuk mengetahui peningkatan hasil hafalan siswa pada program tahfidz Al-Quran di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa pada siklus II. Hasil ketuntasan dan peningkatan hafalan Al-Quran siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Jumlah siswa yang tuntas / tidak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
1	Fadlika	25	40	18	83	27,7	T
2	Fauzan A	30	50	20	100	33,3	T
3	M. Adam	25	45	18	88	29,3	T
4	M. Haris	25	45	10	80	26,7	T
5	M. Refi	20	40	10	70	15	BT
6	M. Salwa	30	50	20	100	33,3	T
7	M. Wali	25	45	18	88	29,3	T
Jumlah		180	305	114	599	182,9	
Rata-rata		25,71	43,57	16,28		85,56	
Ketuntasan klasikal						85,71%	

Tabel 5. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada siklus II

Dari hasil tes diatas pada siklus II diatas, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil menghafal Al-Quran siswa dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) yaitu 85,56 dan siswa yang mencapai ketuntasan 85,71% atau 6 siswa yang tuntas. Berikut hasil rekapan hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus II :

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta pembelajaran siklus II	7
2	Nilai rata-rata	85,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	6
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	1
5	Presentase ketuntasan	85,71%
6	Presentase yang belum dituntaskan	14,28%

Tabel 6. Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*). Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, ketuntasan hafalan Al-Quran siswa dari 42,85 % (siklus I) menjadi 85,71% (siklus II). Hasil tersebut menunjukkan bahwa



pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan hafalan Al-Quran siswa dengan minimum persentase 76% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran 3T1M (Talqin, Tirkar, Tasmi' dan Murajaah) untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa memberikan hasil yang baik dikarenakan terjadinya peningkatan hafalan siswa yang dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	7	7
2	Nilai rata-rata	67,56	85,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	3	6
4	Persentase yang sudah tuntas	42,85%	85,71%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	4	1
6	Persentase yang belum tuntas	57,14%	14,28%

Tabel 7. Rekapitulasi hasil penerapan metode 3T1M

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang diangkat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tirkar, Tasmi'* dan *Murajaah*) pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Permasalahan pada siklus I yaitu siswa masih belum sepenuhnya memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai yang diperoleh rata-rata siswa belum mencukupi ketuntasan minimum, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II, peneliti dan siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sudah melebihi batas ketuntasan minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tirkar, Tasmi'* dan *Murajaah*) pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa berdampak pada peningkatan hafalan siswa.
2. Penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tirkar, Tasmi'* dan *Murajaah*) pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa terdapat peningkatan dalam hafalan Al-Quran siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes siswa melalui tes lisan pada siklus I dengan ketuntasan yang diperoleh sebanyak 42,85% dan pada siklus II sebanyak 85,71%. Hal ini dikatakan meningkat dikarenakan batas ketentuan ketuntasan minimum adalah 76%.



Referensi

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Arrohim, Miftahul Hida, Sunarto, and Fathor Rahim. "Efektivitas Metode 3T + 1M Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Qur'an Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 464–74.
- Cahyani, Nadia Saphira, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah. "Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia." *Islamic Insights Journal* 2, no. 02 (2020): 95–100.
- Huda, M Nurul. "Budaya Menghafal Al-Quran Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 247–60.
- Khairiah, Anisatul. "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Pada Materi Ekonomi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 53–62.

